

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau Sectio Caesarea (SC). Tindakan Sectio Caesarea merupakan salah satu pilihan bagi wanita yang akan melakukan tindakan persalinan dengan adanya indikasi medis dan non medis, proses tindakan Sectio Caesarea yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anastesi habis. (Novia & Machmudah, 2021)

World Health Organization (WHO) memberikan pemaparan bahwa operasi sectio caesarea memiliki standar rata-rata 5-15%. Sebagaimana data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health (2021) didapatkan bahwa sejumlah 46,1% dari semua proses kelahiran melalui sectio caesarea. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir 29% dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi sectio caesarea pada tahun 2030. Angka operasi sectio caesarea di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021). Amerika

Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Data Riskesdas menyatakan bahwa angka persalinan wanita melalui tindakan sectio caesarea rentan usia 10-54 tahun di Indonesia berada di angka 17,5% dari seluruh persalinan dan paling tinggi di wilayah DKI Jakarta senilai 31,3% (Riskesda, 2018) Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui Sectio Caesarea adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018). Data RS Buah Hati Ciputat menyatakan bahwa angka persalinan wanita melalui tindakan sectio caesarea tahun 2024 sebanyak 192 orang.

Masalah yang mungkin akan muncul setelah tindakan sectio caesarea dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadi perubahan jaringan karena adanya pembedahan. Setelah dilakukan operasi sectio caesarea, ibu akan merasakan nyeri yang hebat dan masa pemulihannya akan memakan waktu yang lebih lama daripada persalinan normal. Nyeri post operasi sectio caesarea akan terjadi pada 12 – 36 jam setelah pembedahan dan menurun setelah tiga hari. Nyeri adalah kondisi dimana adanya rangsangan fisik dari serabut saraf dalam otak dan terjadi reaksi fisik, fisiologis ataupun emosional yang tidak menyenangkan (Anggraini et al., 2021)

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh klien. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi

dengan menggunakan obat- obatan analgesik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain. Kelebihan dari penanganan farmakologis ini adalah rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat namun pemberian obat-obat kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan pemakaiannya seperti gangguan pada Ginjal. Selanjutnya non farmakologis, ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mengatasi nyeri yaitu teknik Relaksasi Benson, Akupuntur, kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis. (Wahyu, 2018)

Salah satu upaya non farmakologis untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi terbagi atas 4 macam yaitu relaksasi otot (progresive muscle relaxation), pernapasan (diaphragmatic breathing), meditasi (attention focusing exercise) dan relaksasi perilaku (behavioral relaxation) (Miltenbarger, 2004). Kelebihan latihan teknik relaksasi dibandingkan dengan teknik lain adalah teknik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun. (Wahyu, 2018)

Relaksasi dapat digunakan untuk menurunkan atau mengurangi rasa nyeri pada rentang skala nyeri ringan sampai sedang. Biasanya pasien yang sudah paham tentang teknik relaksasi mungkin hanya perlu diingatkan dan menganjurkan untuk mempraktekkannya secara berulang – ulang jika nyeri muncul. Tujuan utama relaksasi yaitu untuk membantu pasien merasa nyaman dan rileks sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik menjadi lebih baik. Selain itu, ada beberapa manfaat lain yaitu ketentraman batin,

berkurangnya rasa cemas, detak jantung normal, mengurangi tekanan darah, kesehatan mental menjadi lebih baik dan daya ingat menjadi lebih baik. Terdapat beberapa teknik relaksasi salah satunya adalah teknik relaksasi benson yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada ibu post Sectio Caesarea (Febiantri & Machmudah, 2021).

Relaksasi Benson adalah salah satu jenis terapi yang diciptakan oleh Herbert Benson, yaitu seorang ahli peneliti dari fakultas kedokteran Harvard yaitu mengkaji efektifitas doa dan meditasi. Kata – kata tertentu yang diucapkan secara berulang – ulang yang menyertakan unsur keyakinan keimanan terhadap agama dan tuhan yang maha kuasa agar menjadi rileks dan nyaman jika dibandingkan dengan melakukan relaksasi tanpa menyertakan unsur keyakinan tersebut (Febiantri & Machmudah, 2021). . Keberhasilan dalam melakukan teknik relaksasi benson terdapat empat elemen yang mendasarinya yaitu ada lingkungan yang tidak ramai (tenang), pasien dapat merelaksasikan otot – otot tubuh selama 10 – 15 menit dan berfikir hal positif. Metode relaksasi ini adalah mengungkapkan ucapan tertentu dengan ritme teratur dan dapat dilakukan berulang – ulang dengan berserah kepada Tuhan YME, ucapan tersebut untuk menenangkan ibu post Sectio Caesarea (Kamallia, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini D. T & Utami, T (2024) dengan judul penelitian “Penerapan Teknik Relaksasi Benson pada Ny. M Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Dengan Post Operasi Sectio Caesarea” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan relaksasi benson yang dilakukan selama 3 hari berturut – turut

selama 10-15 menit dapat meringankan skala nyeri pada pasien post sectio caesarea dengan hasil terjadi penurunan nyeri dari skala 6 menjadi skala 3

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Relaksasi Benson Pada Pasien Ny. Y dan Ny. N Dengan Diagnosa Medis Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Inap RS Buah Hati Ciputat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Relaksasi Benson Pada Pasien Ny. Y dan Ny. R Dengan Diagnosa Medis Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Inap RS Buah Hati Ciputat

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi relaksasi benson pada pasien Ny. Y dan Ny. N dengan diagnosa medis post sectio caesarea di ruang rawat inap RS Buah Hati Ciputat

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu memaparkan hasil analisa data masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.
- 2) Mampu memaparkan hasil rumusan masalah keperawatan berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil pengkajian

data pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.

3) Mampu memaparkan hasil intervensi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson

4) Mampu memaparkan hasil implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.

5) Mampu memaparkan hasil evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.

6) Mampu memaparkan hasil analisis pemberian terapi relaksasi benson pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut sebelum dan setelah dilakukan tindakan keperawatan.

1.4 Manfaat Penullisan

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta memperkaya ilmu dan pengalaman dalam penyusunan asuhan keperawatan untuk memberikan terapi non farmakologis dalam pemberian relaksasi benson terhadap tingkat nyeri pasien post sectio caesarea

1.4.2 Bagi Institut Pendidikan

Menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas mengenai penanganan nyeri pasien post sectio caesarea

dengan intervensi terapi relaksasi benson untuk penurunan nyeri dan sebagai sumber dasar untuk penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi RS Buah Hati Ciputat

Dapat digunakan sebagai sumber serta pengembangan manajemen asuhan keperawatan selanjutnya dalam penatalaksanaan terapi non farmakologi sebagai terapi komplementer dalam manajemen penyakit khususnya dengan pasien post sectio caesarea dalam menangani masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.4 Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai bagaimana cara penanganan nyeri dan rasa tidak nyaman akibat nyeri secara sederhana menggunakan pengobatan non farmakologis dengan terapi relaksasi benson dan dapat diaplikasikan kembali dalam kehidupan sehari – hari ketika nyeri muncul

